

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak-anak usia sekolah dasar mempunyai pemikiran yang bersifat konkrit, integratif, dan hierarkis. Konkrit dimaknai sebagai proses belajar harusnya beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diutak-atik. Integratif dimaknai sebagai keadaan di mana anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Sementara hierarkis bermakna bahwa anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

Belajar seharusnya adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran diartikan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹ Pembelajaran juga diartikan proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya.²

Sampai saat ini masih banyak keluhan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia membosankan dan tidak menarik bahkan penuh dengan misteri. Hal

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 61

² *Ibid.*,

ini disebabkan pelajaran Bahasa Indonesia dirasakan sulit dan membuat siswa tidak menyukai pelajaran itu. Kenyataan ini adalah suatu persepsi yang negatif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Di samping hal tersebut kita masih dapat bersyukur karena ada juga siswa yang sangat menikmati keasyikannya belajar Bahasa Indonesia dan mengagumi keindahan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia, sehingga mereka tergantung untuk memecahkan masalah berbagai bentuk soal Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjadikan manusia untuk berfikir rasional, dan percaya diri. Oleh karena itu Bahasa Indonesia harus dipelajari dan dikuasai oleh segenap warga negara sebagai sarana untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu bertahan dalam era globalisasi yang berteknologi maju di saat sekarang maupun yang akan datang.

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.³ Hasil belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan

³ E. Mulyasa, 2007. *Implementasi Kurikulum 2004...hal 62*

kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktifitas membaca guna memperoleh pengetahuan.

Farida Rahim menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca.⁴ Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih, terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik.⁵ Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran yang lain.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi aktif reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.⁶ Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa membaca pemahaman siswa kelas V SDIT Al-Aqsha Besole dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak

⁵ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Yogyakarta: PAS, 2001), 56.

⁶ *Ibid.*, 56.

dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibaca tersebut.⁷

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya, metode dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, minat baca siswa rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Beberapa masalah yang terjadi pada siswa diantaranya mereka merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikuti. Guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan tanpa adanya arahan dan bimbingan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Namun, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan pada teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik.

Proses belajar mengajar yang didominasi guru dengan metode ceramah dan penugasan individual kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa menjadi jenuh serta terbebani, suasana belajar jadi tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami

⁷ Diambil dari hasil observasi pra-penelitian di SDIT Al-Aqsa dan SDI Muhammadiyah, tanggal 12 Oktober 2016

materi pelajaran pun tidak maksimal. Karena hal tersebut tercermin dari nilai tes yang belum memuaskan.

Guru kelas V SDIT Al-Aqsha Besole dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan, menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga membantu mereka dalam mata pelajaran yang lain. Karena kemampuan membaca tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan seluruh mata pelajaran.⁸

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan di dalam dunia pendidikan, terciptalah berbagai metode dan model yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam metode dan model tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama pembelajaran, mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada guru) menjadi *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa).

Guru mungkin menggunakan lebih dari satu strategi dan pendekatan dalam mengajar. Mereka memilih teknik dan materi berdasarkan sejumlah pendekatan untuk kebutuhan siswa secara individu di dalam kelas. Tidak ada satupun pendekatan terbaik untuk siswa dan guru.⁹ Beberapa metode dan model pembelajaran yang dijadikan solusi diantaranya metode pembelajaran kooperatif dengan model *jigsaw*, STAD, CIRC, GI, dan lain-lain.

Menurut Slavin dalam Farida Rahim, tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca

⁸ Diambil dari hasil observasi pra-penelitian di SDIT Al-Aqsa dan SDI Muhammadiyah, tanggal 12 Oktober 2016

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 31.

pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar. Siswa bekerja dalam tim kooperatif belajar mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan, *setting*, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah¹⁰.

Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasi bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Disamping itu berdasarkan, pada hasil penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkaskan unsur-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita yang lain. Kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.¹¹ Berangkat dari pertimbangan diatas penulis memilih lokasi penelitian di dua SDI yaitu SDIT Al-Aqsha Besole Besuki dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung.

Pertama, SDIT Al-Aqsha yang terletak di Dsn. Besole RT 04 RW 04 desa Besole kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung, telp. - adalah salah satu SDI yang ada di desa Besole yang menjadi idola bagi masyarakatnya. Meskipun lokasinya didesa namun kualitasnya tidak kalah dengan lembaga-lembaga yang lain, keberadaan SDIT Al-Aqsha cukup diperhitungkan melihat antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut, tentunya karena beberapa pertimbangan dari orang tua yaitu adanya output baik dari SDI tersebut.¹²

Kedua, adalah SDI Muhammadiyah yang terletak di desa Tanggulwelahan kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. SDI Muhammadiyah terkenal akan

¹⁰ *Ibid.*, 35.

¹¹ *Ibid.*, 35.

¹² Observasi, pada 12 Oktober 2016

prestasinya dibidang akademik dan non akademis. Terbukti bahwa sekolah ini mampu membawa salah satu siswanya meraih juara pidato pildacil. Peserta didiknya juga melebihi lembaga yang ada disekitarnya.¹³

Berdasarkan konteks penelitian di atas, setelah pra-penelitian yang dilakukan di kedua sekolah tersebut peneliti tertarik untuk menggali dan mengkaji lebih dalam lagi masalah tersebut melalui penelitian kualitatif dengan judul “ **Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V (Studi Multi Situs di SDIT Al-Aqsha Besole dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Kec. Besuki Kab. Tulungagung)**”.

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca

¹³ *Ibid.*

pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung?

2. Bagaimana tanggungjawab tiap individu pada model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung?
3. Bagaimana kesempatan siswa pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Al-Aqsha Besole Besuki dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus dan Pertanyaan Penelitian tersebut maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan memahami:

1. Untuk menjelaskan tujuan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan tanggungjawab tiap individu pada model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung.

3. Untuk menjelaskan kesempatan siswa pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Al-Aqsha Besole Besuki dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai model alternative dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus menjadi pedoman bagaimana strategi yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia.

- b. Bagi pendidik, khususnya bagi guru kelas V diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagaimana cara mengimplementasikan model.
- c. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai sumber informasi sekaligus dijadikan sebagai gambaran bagaimana tujuan, tanggungjawab tiap individu, dan kesempatan siswa pada Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan penelitian selanjutnya khususnya dengan permasalahan yang sesuai tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* serta bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.
- e. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN Tulungagung), Sebagai bahan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

- memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁴
- b. Model pembelajaran ialah pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutan), dan sifat lingkungan belajarnya.¹⁵
 - c. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam membaca pemahaman.¹⁶ Model ini bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
 - d. Kemampuan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca intensif yang meliputi membaca kalimat sederhana, memahami kata per kata dalam kalimat, dan mampu menceritakan kembali isi kalimat tersebut.¹⁷

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian Implementasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V merupakan sebuah

¹⁴ E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 178.

¹⁵ Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2007), 52.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 46.

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), 19.

penelitian untuk menjelaskan dan mendiskripsikan tentang tujuan, tanggungjawab tiap individu, dan kesempatan siswa pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki dan SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki, Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam menyusun laporan penelitian, sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi¹⁸

Untuk melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan sistematis sebagai berikut:

Bagian awal tesis memuat beberapa halaman terletak pada sebelum isi halaman yang memiliki bab. Pada bagian awal ini mencakup sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi huruf Arab-Latin, abstrak, dan daftar isi. Bagian inti tesis memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan tiga bagian

¹⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung Tahun 2016/2017. *Pedoman Tesis, Disertasi, dan Makalah Pascasarjana IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2016/2017 (Tulungagung: Pascasarjana, 2016)*, 15.

akhir tesis: daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Bab pertama berisi tentang konteks penelitian yang mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, kemudian fokus dan pernyataan penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu dalam proses penelitian, kemudian dituliskan tujuan penelitian yang merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian, baik secara teoritis maupun variabel praktis, kemudian dijelaskan pula penegasan istilah yang mengandung variabel penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam tesis. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau

alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dari keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pegokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab satu ini sebagai patokan pengembangannya.

2. Bab kedua berisi tentang kajian pustaka, dalam hal ini membahas tentang kajian model CIRC, prosedur aplikasi model CIRC, dan kajian tentang kemampuan membaca pemahaman. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian dan yang terakhir adalah paradigma penelitian.
3. Bab ketiga berisi tentang model yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.
4. Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang membahas deskripsi umum tentang lokasi penelitian, profil singkat sekolah, visi-misi, sarana dan prasarana, serta sistem pendidikan dan penyajian hasil penelitian.

5. Bab kelima berisi pembahasan yang di dalamnya akan membahas tentang tujuan, tanggungjawab tiap individu, dan kesempatan siswa pada model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
6. Bab keenam berisi tentang penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, yang diperoleh dari penyajian data serta analisis data. Sedangkan saran terkait dengan pokok masalah yang akan diteliti dan harus jelas ditunjukkan kepada siapa terkait dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian bagian akhir memuat daftar rujukan yang berisi daftar buku yang dijadikan referensi dan informasi oleh peneliti. Setelah itu juga dituliskan lampiran-lampiran yang memuat tentang dokumen-dokumen yang mendukung dalam usaha penelitian. Kemudian dari bagian akhir ini ditutup dengan biodata peneliti yang menjelaskan data atau biografi peneliti secara lengkap.